

Hubungan Perilaku Masyarakat terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Wameo Kota Baubau



Sitraati Andi¹⁾, Wahyuddin²⁾, Wa Ode Azfari Azis³⁾

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

^{2,3}Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

¹andi.sitra13@gmail.com, ²wahyu4977@gmail.com, ³aziswaode@gmail.com

Abstrak

Kasus Covid-19 saat ini di Sulawesi Tenggara kasus Covid-19 yang terkonfirmasi yaitu sebesar 20.110 kasus dengan jumlah kematian 527 jiwa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepatuhan penerapan penggunaan masker untuk menekan agar kasus Covid-19 tidak meningkat. Berkaitan dengan himbauan pemerintah Kota Baubau dalam penerapan protokol kesehatan yaitu kepatuhan penggunaan masker. Dalam hal ini pengetahuan pedagang pasar tentang manfaat sesuatu hal akan dapat mengakibatkan sikap positif terhadap hal tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Pasar Wameo. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, jumlah populasi sebanyak 1045 orang dengan besar sampel sebanyak 289 orang menggunakan pendekatan teknik acak, waktu penelitian dilakukan September-Oktober 2021. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat, menggunakan uji *chi-square* dengan meninjau uji nilai *p-value* jika $\alpha < 0.05$ maka dikatakan bermakna. Hasil penelitian diperoleh variabel *pengetahuan* ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), Tindakan ($p=0,000$), bahwa terdapat hubungan antara variabel perilaku masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara perilaku masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan pengetahuan, sikap dan Tindakan pada pedagang di Pasar Wameo. Saran berupa adanya kesadaran dari para penjual untuk lebih mematuhi dalam menggunakan masker saat menjual di pasar agar meminimalisir timbulnya penyakit pada diri mereka.

Kata kunci: Perilaku, Kepatuhan Penggunaan Masker, Pencegahan Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* adalah wabah yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada awal tahun 2020, wabah ini mulai menyebar ke berbagai negara termasuk Negara Indonesia (Nia Ayuni Putri, Andani Eka Putra, 2021).

Secara global, insiden kasus Covid-19 setiap minggunya pada tanggal 29 November – 5 Desember 2021 angka kasus Covid-19 mencapai lebih dari 4 juta kasus baru yang di konfirmasi mirip dengan kasus yang dilaporkan pada minggu sebelumnya. Namun, angka kematian akibat Covid-19 setiap minggunya meningkat sebesar 10% dibandingkan dengan minggu sebelumnya, dengan angka kematian sebesar 52.500 kematian yang baru dilaporkan. Pada tanggal 5 Desember

kasus Covid-19 Hampir 265 Juta kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 5,2 juta kematian telah dilaporkan secara global. Wilayah Afrika dan wilayah Amerika melaporkan peningkatan kasus Covid-19 sebesar 79% dan 21%, sedangkan pada wilayah Pasifik dan Asia Tenggara keduanya melaporkan penurunan sebesar 10%. Dan pada wilayah Eropa mengalami peningkatan sebesar 49% (WHO, 2021).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus Covid-19 pertama yaitu ibu dan anak yang tertular setelah berkontak dengan warga negara Jepang. Berdasarkan data dari *Coronavirus Update Worldwide*, sampai tanggal 17 September 2020, Indonesia telah melaporkan sebanyak 232.628 kasus positif, yang menjadikan Indonesia sebagai negara kedua terbanyak kasus positif di Asia Tenggara setelah Filipina. Sedangkan angka kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 mencapai 9.222 kematian. Berdasarkan data tersebut terlihat kejadian kasus Covid-19 terus meningkat dan sulit untuk dikendalikan (Aya Ayuni Putri, Andani Eka Putra, 2021). Perjuangan melawan pandemi Covid-19 belumlah usai. Hingga akhir April 2021, Covid-19 telah menginfeksi setidaknya 1,69 juta jiwa penduduk di Indonesia. Meski demikian, kita layak untuk optimis mengingat kasus harian yang mulai menunjukkan penurunan memasuki Maret 2021.

Tren yang sangat positif ini dipengaruhi oleh keputusan pemerintah yang menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro berbasis komunitas di level terkecil. Keputusan ini ternyata berhasil membuahkan dampak yang positif karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam penanganan pandemi Covid-19. Namun penurunan kasus harian saja tidak cukup. Indonesia harus mampu mengendalikan penyebaran Covid-19 hingga positivity rate harian turun di bawah 5%. Saat ini, positivity rate harian di Indonesia berfluktuasi di kisaran 10-12%. Dengan penularan yang masih terus terjadi hingga saat ini, kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dan mendukung program vaksinasi harus terus dijaga (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Indonesia telah melaksanakan program vaksinasi nasional sejak Januari 2021, ditandai dengan Presiden Joko Widodo sebagai penerima vaksin pertama di Indonesia. Tujuan dari program vaksinasi Covid-19 ini adalah memvaksin setidaknya 70% populasi penduduk di Indonesia untuk mewujudkan kondisi kekebalan komunitas atau lebih dikenal dengan herd immunity. Diperkirakan, Indonesia akan mencapai kondisi tersebut pada Maret 2022. Yang perlu diingat adalah masyarakat harus tetap patuh protokol kesehatan agar terhindar dari penyebaran mutasi virus SARS-CoV-2 yang mungkin saja terjadi (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Pandemi Covid-19 merupakan ancaman luar biasa yang terjadi secara global. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali. Penyebab penyakit Covid-19 adalah sebuah virus yang diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2). Infeksi virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh manusia dapat mengakibatkan infeksi saluran pernapasan bagian bawah lalu berkembang menjadi sindrom pernapasan akut yang parah, beberapa kegagalan organ, dan bahkan kematian. Penyakit ini dapat menjadi lebih berbahaya jika diderita oleh kelompok lanjut usia dan mereka yang memiliki penyakit bawaan (komorbid). Beberapa penyakit bawaan yang dapat meningkatkan faktor risiko Covid-19 antara lain Hipertensi, Diabetes, Jantung, Asma, Kanker, dan Gagal Ginjal (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Insiden Covid-19 di Indonesia terus meningkat di ikuti dengan angka kematian yang semakin tinggi. Meskipun pemerintah telah berupaya mengeluarkan kebijakan terkait penggunaan masker saat melakukan aktivitas di luar rumah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 untuk menekan angka tersebut. Sesuai dengan UU No 4 Tahun 1984 bahwa pemerintah bertanggung jawab melakukan usaha penyelesaian wabah seperti pelacakan epidemiologis, pengecekan, penyembuhan, pemeliharaan serta pengasingan pengidap seperti karantina. Namun, terdapat banyak faktor yang mengakibatkan wabah Covid-19 menjadi sulit di kendalikan. Faktor

penghambat tersebut dapat berupa mutasi virus maupun mutase reseptor pada manusia itu sendiri (Nia Ayuni Putri, Andani Eka Putra, 2021).

Kasus Covid-19 di Provinsi Sulawesi Tenggara per tanggal 30 Maret 2021 jumlah kasus positif 10.259 orang, sembuh 9545 dan meninggal 205 orang, suspek 43 orang, kontak erat sebanyak 90 orang (Satgas Covid-Sultra, 2021). Data kasus Covid-19 di Kabupaten Buton Tengah jumlah kasus sebanyak 197 kasus dan kasus kematian 2 orang (Amir & Asrianto, 2021).

Dan kasus Covid-19 saat ini di Sulawesi Tenggara kasus Covid-19 yang terkonfirmasi yaitu sebesar 20.110 kasus dengan jumlah kematian 527 jiwa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepatuhan penerapan penggunaan masker untuk menekan agar kasus Covid-19 tidak meningkat. Berkaitan dengan himbauan pemerintah Kota Baubau dalam penerapan protokol kesehatan yaitu penggunaan masker, peneliti melakukan observasi awal di pasar tradisional yang ada di Kota Baubau khususnya pasar Wameo. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan pada 10 responden pengujung pasar Wameo diketahui ada 8 responden yang tidak patuh dalam penggunaan masker. Setelah melakukan wawancara singkat oleh kedelapan responden tersebut banyak di antara mereka yang belum mengetahui akan pentingnya masker dalam masa pandemi ini sehingga kesadaran diri dalam penggunaan masker menjadi kurang.

Adanya pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan pengujung pasar tentang manfaat sesuatu hal akan dapat mengakibatkan sikap positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk turut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Niat untuk turut serta dalam suatu kegiatan akan menjadi tindakan apabila menjadi dukungan sosial dan tersedianya fasilitas kegiatan inilah yang disebut perilaku. Dalam kehidupan bermasyarakat fasilitas kegiatan yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang adalah tingkat pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pendidikan yang dimiliki akan mencerminkan nilai tambah pada seseorang yang bersangkutan. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi nilai perilaku atau tindakan dalam bermasyarakat maupun bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang seseorang tempuh, maka akan semakin baik pula perilaku atau tindakan dan pola pikirnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Pasar Wameo Yang Ada Di Kota Baubau”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*, yaitu mengetahui hubungan antara variable independen, yaitu hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker di pasar Wameo. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2021 di pasar Wameo Kota Baubau. Adapun tempat penelitian ini akan dilakukan di pasar Wameo, Kelurahan Wameo, Kecamatan Batupuaru, Kota Baubau. Populasi penelitian ini adalah pedagang yang braktivitas di pasar Wameo sebanyak 1.045 orang. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 289 orang. Sumber Data primer diperoleh dengan instrument penelitian dalam hal ini menggunakan lembar kuisioner. Datasekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang bersangkutan dengan lokasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian yaitu data jumlah pedagang yang ada di Pasar Wameo yang di dapatkan dari petugas Kelurahan Wameo Kota Baubau.

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 289 Responden paling banyak berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 145 orang (50.2%) dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 144 orang (49.8%). Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 289 responden, paling banyak berusia 35-45 tahunnya itu sebanyak 161 orang (55.7%). Dan paling sedikit berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 128 orang (44.3%). Karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa dari 289 responden, paling banyak bekerja sebagai Los Pakainya itu sebanyak 54 orang (18.7%). Dan paling sedikit bekerja sebagai penjual pecabelah yaitu sebanyak 5 orang (1.7%). Karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa dari 289 responden, paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 151 orang (52.2%). Dan paling sedikit berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 15 orang (5.2%). Karakteristik status perkawinan menunjukkan bahwa dari 289 responden, paling banyak sudah menikah yaitu sebanyak 225 orang (77.9%). Dan paling sedikit belum menikah yaitu sebanyak 64 orang (22.1%).

Tabel 1 Distribusi Identitas Responden Berdasarkan Variabel Yang Diteliti

Karakteristik Responden	N	%
JenisKelamin		
Laki-laki	145	50.2
Perempuan	144	49.8
Umur (Tahun)		
< 20	0	0
26-35	128	44.3
35-45	161	55.7
≥ 50	0	0
Pekerjaan		
Kios Pakaian	51	17.6
Kios Sembako	44	15.2
Los Pakaian	54	18.7
Pedagang Kaki Lima	11	3.8
Penjual Ikan	44	15.2
Penjual Peca Belah	5	1.7
Penjual Pisang	7	2.4
Penjual Sayur	26	9.0
Penjual Sandal	36	12.5
Supir Angkot	11	3.8
PendidikanTerakhir		
SD	80	27.7
SMP	43	14.9
SMA	151	52.2
Perguruan Tinggi	15	5.2
Status Perkawinan		
SudahMenikah	225	77.9
Belum Menikah	64	22.1

Sumber :Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker dari 289 responden, yang berpengetahuan baik terkait kepatuhan penggunaan masker yaitu sebanyak 231 orang (79.9%). Dan yang berpengetahuan kurang terkait kepatuhan penggunaan masker yaitu sebanyak 58 orang (20.1%). Sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker menunjukkan bahwa dari 289 responden, yang memiliki sikap baik terkait kepatuhan penggunaan masker yaitu sebanyak 208 orang (72.0%). Dan yang memiliki sikap kurang terkait kepatuhan penggunaan masker yaitu sebanyak 81 orang (28.0%). Tindakan terhadap kepatuhan penggunaan masker menunjukkan bahwa dari 289, yang memiliki Tindakan baik terkait penggunaan masker yaitu sebanyak 193 orang (66.8%). Dan yang memiliki Tindakan kurang terkait kepatuhan penggunaan masker yaitu sebanyak 96 orang (33.2%). Berdasarkan table 5. Menunjukkan bahwa dari 289 responden, yang patuh terhadap penggunaan masker yaitusebanyak 185 orang (64.0%). Dan yang tidak patuh terkait penggunaan masker yaitu sebanyak 104 orang (36.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Terkait Penggunaan Masker, Sikap Terkait Kepatuhan Penggunaan Masker

Variabel	n	%
Pengetahuan Terkait Penggunaan Masker		
Baik	231	79.9
Kurang	58	20.1
Sikap terkait kepatuhan penggunaan masker		
Baik	208	72.0
Kurang	81	28.0
Tindakan Terkait Kepatuhan Penggunaan Masker		
Baik	193	66.8
Kurang	96	33.2
Kepatuhan terkait penggunaan masker		
Patuh	185	64.0
TidakPatuh	104	36.0

Sumber : Data Primer, 2021

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Wameo Kota Baubau. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Wameo Kota Baubau. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara tindakan dengan kepatuhan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Wameo Kota Baubau. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Tindakan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pedagang Di Pasar Wameo Kota Baubau

Variabel	Kepatuhan Penggunaan Masker				Jumlah		P- value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	48	82,8	10	17,2	58	100	0,000
Baik	56	24,2	175	75,8	231	100	
Sikap							
Kurang	71	87,7	10	12,3	81	100	0,000
Baik	33	15,9	175	84,1	208	100	
Tindakan							
Kurang	88	91,7	8	8,3	96	100	0,000
Baik	16	8,3	177	91,7	193	100	

Sumber : Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di pasar wameo

Pengetahuan adalah efek samping dari mengetahui tentang persepsi untuk umum dan informasi tentang diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di ketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan covid 19 dengan menggunakan uji chi-square sehingga mendapatkan nilai $p = 0,000$, dimana nilai p .value lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($\alpha < 0.05$) dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 58 responden (100%), kepatuhan penggunaan masker yang tidak patuh sebanyak 48 responden (82,8%) dan yang patuh sebanyak 10 responden (17,2%). Hal ini di karenakan sebagian responden memiliki Pendidikan yang rendah serta informasi yang mereka dapatkan masih sangat minim sehingga mereka tidak mengetahui bahaya atau dampak saat tidak patuh dalam menggunakan masker. Walaupun saat ini banyak informasi dari dunia maya seperti media social terkait edukasi bahaya covid-19 apabila kita tidak menggunakan masker ataupun sosialisai-sosialisasi di berbagai instansi masyarakat seperti di puskesmas, rumah sakit, maupun instansi lainnya terkait pentingnya penggunaan masker untuk melindungi diri dari berbagai bahaya penyakit namun masih banyak masyarakat yang tidak konsisten dalam menjalaninya hal tersebut karena pengetahuannya yang rendah dalam memaknai suatu informasi yang di dapatkan, selain itu pada responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi menerapkan kepatuhan penggunaan masker pada saat berdagang disebabkan oleh adanya pembagian masker gratis dari berbagai intansi sehingga mau tidak mau, para pedagang ikut melaksanakannya.

Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 231 responden (100%) dengan kepatuhan penggunaan masker yang tidak patuh sebanyak 56 responden (24,2%) dan yang patuh sebanyak 175 responden (75,8%). Hal ini dikarenakan saat ini banyak masyarakat yang telah menganggap bahwa Pendidikan bagi seseorang sangatlah penting karena di era global sekarang harus pandai dalam menerima segala informasi yang di dapatkan, contohnya seperti informasi terkait Covid-19 yang menjadi suatu kecemasan di dalam masyarakat dan salah upaya pencegahannya yaitu dengan cara memakai masker di semua aktivitas yang di lakukan sehari-hari karna saat kita melakukan aktivitas diluar kita selalu menjumpai masyarakat baik kita melakukan kontak fisik ataupun tidak untuk meminimalisir bahaya tertularnya suatu penyakit maka kita harus selalu menggunakan masker agar secara patuh dan konsisten agar kita terhindar dari penyakit terutama penyakit Covid-19.

Hubungan sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di pasar wameo

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu atau objek, baik di dalam maupun di luar yang sifatnya agar tanda tersebut tidak dapat terlihat dengan cepat, namun harus di uraikan terlebih dahulu dari perilaku tertutupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 81 responden (100%) dengan kepatuhan penggunaan masker yang tidak patuh sebanyak 71 responden (87,7%) dan yang patuh sebanyak 10 responden (12,3%). Hal ini dikarenakan terkadang seseorang walaupun memiliki pengetahuan yang luas belum tentu sikapnya sesuai dengan pengetahuannya karena pengetahuan dan sikap terkadang tidak sejalan. Pengetahuan atau informasi yang di dapatkan terkadang menyimpang dengan seharusnya, namun tidak menutup kemungkinan seseorang melakukan suatu perubahan karena pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana covid-19 menyebar terutama di lingkungan pasar. Awalnya, WHO mengatakan masker hanya boleh di pakai oleh petugas medis, ataupun orang-orang yang memiliki gejala seperti batuk dan bersin. Namun untuk mengurangi Covid-19 semua orang wajib menggunakan masker agar dapat menghentikan mereka dari menularkannya ke orang lain. Namun, sebagian besar orang tampaknya masih banyak yang tidak menggunakan masker karena menggunakan masker sedikit lebih rumit, karena harus membeli, mengenakan, dan membuangnya dengan cara tertentu dan masker tidak nyaman untuk dipakai.

Sedangkan untuk responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 231 responden (100%) dengan kepatuhan penggunaan masker yang tidak patuh sebanyak 33 responden (15,9%) dan yang patuh sebanyak 175 responden (84,1%). Hal ini dikarenakan banyak responden yang mengetahui pentingnya memakai masker dan sikapnya atau respon yang di terima sangatlah positif. Seperti yang kita ketahui bahwa penularan virus Corona dapat melalui droplet ataupun percikapan yang dikeluarkan pada saat kita batuk atau bicara. Penularan terjadi Ketika percikapan terhirup orang lain yang ada di sekitar kita. Memakai masker di tengah pandemic Covid-19 memang menjadi salah satu cara yang jitu untuk mencegah penularan Covid-19. Pemakaian masker saat ini diwajibkan untuk semua orang, baik orang sehat maupun orang sakit. Selain menggunakan masker, cara yang efektif lainnya untuk melindungi diri dan orang lain dari penularan Covid-19 adalah mencuci tangan secara teratur, tutup mulut saat batuk dengan lipatan siku atau tisu, dan jaga jarak minimal satu meter dari orang bersin atau batuk.

Hubungan Tindakan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Wameo

Tindakan adalah pengakuan informasi dan sikap aktivitas asli yang merupakan reaksi individu terhadap peningkatan dalam struktur asli atau terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 96 responden (100%) dengan kepatuhan penggunaan masker yang tidak patuh sebanyak 88 responden (91,7%) dan yang patuh sebanyak 8 responden (8,3%), hal ini dikarenakan walaupun seseorang memiliki pengetahuan serta sikap yang baik belum tentu tindakan mereka sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki karena reaksi atau respon seseorang terhadap suatu informasi belum tentu langsung di aplikasi dalam kehidupan sehari-hari hal karena banyak responden terutama di pasar menganggap bahwa Tindakan dalam memakai masker tidak selalu penting karena mereka menganggap akan bertemu setiap orang di pasar dan menganggap bahwa imunitas mereka sangatlah kuat terhadap penyakit tersebut. Mewabahnya COVID-19 yang menyebabkan bencana bagi masyarakat hingga mengakibatkan kematian ribuan jiwa diseluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Munculnya wabah penyakit ini mendorong pentingnya untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, masyarakat perlu mengetahui dengan pasti penularan dan cara pencegahan COVID-19 agar tidak terus mewabah. Masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker. Tindakan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pekerjaan, lingkungan, umur, sosial budaya. (Notoatmodjo, 2010). Perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus. Robert Kwick berpendapat perilaku adalah tindakan yang dapat menjadi pelajaran kemudian diamati. tingkat pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Sedangkan untuk responden yang memiliki tindakan yang baik sebanyak 193 responden (100%) dengan kepatuhan penggunaan masker yang tidak patuh sebanyak 16 responden (8,3%) dan yang patuh sebanyak 175 responden (84,1%). Hal ini dikarenakan. Banyak responden yang memiliki Tindakan yang baik dan menerima informasi dan langsung mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Karena mereka menganggap bahwa mencegah covid-19 dengan memakai masker dan tidak hanya mengetahui tapi langsung di praktekkan secara langsung. ketika kita membahas tentang kenapa sebagian patuh dan sebagian tidak, apalagi di situasi pandemi Covid-19. Secara umum ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu karakteristik personal, lingkungan dan otoritas (pemerintah). Pertama, karakteristik personal, yaitu terdiri dari atribut personal (pendidikan, status sosial ekonomi), kepribadian, pengalaman dan proses kognitif (pengetahuan)serta Tindakan kita sebagai penerima informasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara perilaku masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan pengetahuan, sikap dan Tindakan pada pedagang di Pasar Wameo. Saran berupa adanya kesadaran dari para penjual untuk lebih mematuhi dalam menggunakan masker saat menjual di pasar agar meminimalisir timbulnya penyakit pada diri mereka. Ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di pasar wameo dengan nilai $p.value=0,000$

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., & Asrianto, L. Od. (2021). Article Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Warga di *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kandungan*, 86–97. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/498/449>
- Asnuddin, & Pratiwi, W. (2021). Analisis faktor kepatuhan penggunaan sebagai upaya pencegahan covid 19 ". *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 89–97.
- Asnuddin, W. R. P. (2021). Analisis faktor kepatuhan penggunaan sebagai upaya pencegahan covid 19 ". 2, 89–97.
- Dr phil aknolt kristian pakpahan, jessica martha, albert triwibowo, ignasius layola, adhi bhaskara, veronica tasya, jessica angelique, renaldi stevanus dan valerie tania. (2021). *PANDEMI COVID-19 Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19*.
- Đğh, I. I. O., Covid-, C. P., & Covid-, C. P. (2021). *Buku Pedoman Pencegahan Covid-19 Bagi Fasilitator Daerah, Forum Anak, Gugus Tugas Dan Mitra Jarak*. 6, 1–33.
- Kana Sabela Rosyad, Saelan, D. S. R. P. (2021). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta*. 29, 1–11.
- Nia Ayuni Putri, Andani Eka Putra, R. M. (2021). *Artikel penelitian kadar*. 44(1), 104–111.
- Nugraha, D. P., Alhakim, M. F., Handayani, E. yusticia, & Taufik, R. (2020). Buku modul Pencegahan Covid-19. In *Fakultas Kedokteran Universitas Riau*.
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.2.2.60>
- Purnamayanti, N. M. D., & Astiti, N. K. E. (2020). Pengetahuan , Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil pada Masa Pandemi CoVid-19 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 28–37. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Raiz, F. dkk. (2020). Covid-19 : Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat. *Islamic Medical Aassociation and Network of Indoensia*.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021).
- Siregar, P. A. (2020). Diktat Dasar Promkes. In *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
- WHO. (2021). COVID-19 weekly epidemiological update. *World Health Organization*, 58, 1–23. <https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-weekly-epidemiological-update>
- Widyawati. (2020). *Buku ajar promosi kesehatan untuk mahasiswa keperawatan*.